Implementasi Layanan Bimbingan Konseling di SMP Al-Madina Wonosobo

by Kamila Fithrachatun Nisa

Submission date: 03-Jun-2024 12:24AM (UTC-0500)
Submission ID: 2394325183
File name: artikel_kamila.docx (50.87K)
Word count: 3724
Character count: 25180

Implementasi Layanan Bimbingan Konseling di Smp Al-Madina Wonosobo

Kamila Fithrachatun Nisa
Universitas Sains Al-Qur'an
kamilafn03@gmail.com

Sri Haryanto
Universitas Sains Al-Qur'an
sriharyanto@unsiq.ac.id

Salis Irvan Fuadi
Universitas Sains Al-Qur'an
irvan@unsiq.ac.id

Alamat: Jl. KH. Hasyim Asy'ari Km. 03 Kalibeber Kec. Mojotengah 56351

Abstract. *Education is the main foundation in shaping the character and personality of the younger generation. Every educational institution has a responsibility to not only convey knowledge, but also guide its students in emotional and social aspects. In this context, guidance and counseling services play an important role in helping students overcome the various challenges they face, both in the school environment and outside of school. This research aims to explore how the implementation of guidance and counseling services at Al-Madina Middle School Wonosobo works, as well as its impact on student development. This research uses a qualitative descriptive method with data collection techniques through interviews, observation and documentation studies. The research results show that Al-Madina Middle School Wonosobo has implemented various structured and comprehensive counseling guidance programs. These programs include academic guidance, personal guidance, and social guidance. Implementation of this service has been proven to help students increase learning motivation, overcome personal problems, improve social interactions, and plan their future.*

Keywords: *Education, Guidance Counseling, Implementation, Services*

Abstrak. Pendidikan merupakan fondasiiutamaidalamimembentukikarakteridan kepribadian generasi muda. Setiap institusi pendidikan memiliki tanggung jawab untuk tidak hanya menyampaikan ilmu pengetahuan, tetapi juga membimbing siswanya dalam aspek emosional dan sosial. Dalam konteks ini, layanan ibimbingan idan ikonseling imemegang iperanan ipenting iuntuk membantu isiswa imengatasi iberbagai itantangan iyang imereka hadapi, baik di lingkungan sekolah imaupun idi iluar isekolah. Penelitian iini ibertujuan iuntuk imengeksplorasi bagaimana implementasi layanan bimbingan konseling di SMP Al-Madina Wonosobo berjalan, serta dampaknya terhadap perkembangan siswa. iPenelitian iini imenggunakan imetode ideskriptif kualitatif idengan iteknik ipengumpulan idata imelalui iwawancara, iobservasi, idan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMP Al-Madina Wonosobo telah menerapkan berbagai program bimbingan konseling yang terstruktur dan komprehensif. Program-program ini meliputi bimbingan akademik, bimbingan pribadi, dan bimbingan sosial. Implementasi layanan ini terbukti membantu siswa dalam meningkatkan motivasi belajar, mengatasi masalah pribadi, memperbaiki interaksi sosial, dan merencanakan masa depan mereka.

Kata kunci: 3 Pendidikan, Bimbingan Konseling, Layanan, Implementasi

LATAR BELAKANG

Berdasarkan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20/2003 (UU Sisdiknas) definisi Pendidikan dijelaskan bahwa:

"Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya

Received: Desember 29, 2023; Accepted: Januari 22, 2024; Published: February 28, 2024
*Corresponding author, e-mail address

untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara".[1]

Layanan BK di sekolah Indonesia pertama sekali disebut dengan Bimbingan Penyuluhan (BP), selanjutnya dengan mengikuti perkembangan berobah menjadi Bimbingan Karir (BK) dan selanjutnya sampai saat ini dikenal dengan sebutan layanan Bimbingan dan Konseling (BK), atau disebut juga dengan layanan konseling . Dalam prakteknya dilapangan bahwa layanan konseling di sekolah (satuan pendidikan) menghadapi beberapa tantangan yang mengakibatkan tidak terlaksana dengan maksimal. Ada beberapa faktor kendala yang dihadapi dalam melaksanakan layanan konseling , diantaranya kesiapan pimpinan satuan pendidikan menerima kehadiran guru BK, fasilitas yang disediakan oleh satuan pendidikan untuk terlaksananya layanan BK, sumber daya manusia guru BK itu sendiri, pelatihan guru BK yang sangat minim dan nyaris tidak ada. Kondisi yang demikian ini mengakibatkan layanan BK di satuan pendidikan kurang berjalan lancar, apalagi kalau dikaitkan dengan masalah finansial.[1]

Tujuan utama dari pendidikan adalah perkembangan kepribadian secara optimal dari setiap anak didik sebagai pribadi. Dalam prakteknya , pendidikan tidak hanya cukup melaksanakan proses pembelajaran yang lebih banyak terfokus kepada membantu peserta didik menguasai pengetahuan secara intelektual, melainkan juga harus disertai dengan pengembangan aspek lain seperti ketrampilan sosial, kecerdasan emosional, disiplin diri, pemahaman nilai, sikap dan kebiasaan belajar.

Dengan demikian, maka dalam rencana penelitian ini, peneliti ingin mengungkap dan mengkaji tentang Implementasi Layanan Bimbingan Konseling di SMP Al-Madina meliputi layanan, implementasi dan hubungan Bimbingan dan Konseling dengan faktor pendukungnya.

KAJIAN TEORITIS

Pengertian Bimbingan Konseling

---

[1] Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam dalam Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadian Muslim*,(Bandung: Remaja Rosdakarya,2006), hal. 8.

Berdasarkan pasal 27 peraturan pemerintah No. 29/1990 ”Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka upaya penemuan pribadi, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depan”.[2]

Menurut Willis Sofyan adalah proses bantuan terhadap indivu yang membutuhkannya. Bantuan tersebut diberikan secara bertujuan, berencana, dan sistematis tanpa paksaan melainkan atas kesadaran individu terebut, sehubungan dengan masalahnya. Jadi, jika yang dimaksud menurut Willis bimbinganb itu diberikan dengan memiliki tujuan tertentu juga dilakukan secara sistematis. Sistematis disini adalah bantuan yang diberikan haruslah tersusun dengan baik, mulai dari perkenalan, inti dan penutupan sehingga tujuan dari Bimbingan Konseling itu tercapai dengan baik. Selain seacara sistematis Willis Sofyan bantuan tersebut haruslah diberikan tanpa paksaan, maksudnya adalah konseling sendiri harus menyadari bahwa koneli tersebut membutuhkan bimbingan. [1]

Peranan Penting Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan konseling merupakan bagian dari sistem pendidikan di sekolah/madrasah yang memiliki peranan penting berkaitan dengan pemenuhan fungsi dan tujuan pendidikan serta peningkatan mutu pendidikan di sekolah/madrasah. Pendidikan yang bermutu dalam penyelenggaraannya tidak cukup hanya dilakukan melalui transformasi ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi harus didukung oleh peningkatan profesionalisasi dan sistem manajemen pendidik dan tenaga kependidikan serta pengembangan kemampuan peserta didik untuk menolong diri sendiri dalam memilih dan mengambil keputusan demi pencapaian cita-citanya.

Tujuan Bimbingan Konseling

Pelayanan bimbingan konseling yang dilakukan di sekolah tentunya diberikan kepada siswa dalam dengan tujuan agar siswa tersebut dapat menemukan pribadi, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depannya. Adapun yang dimaksud dengan bimbingan dalam rangka menemukan pribadi, dimaksudkan agar siswa mengenal kekuatan dan kelemahan dirinya sendiri serta menerimanya secara positif dan dinamis sebagai modal pengembangan diri lebih lanjut, bimbingan dalam rangka mengenal lingkungan dimaksudkan agar siswa mengenal lingkungannya secara objektif, baik lingkungan sosial dan ekonomi, lingkungan budaya yang sarat dengan nilai-nilai dan norma-norma, maupun lingkungan fisik

---

[2] Depdikbud, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah* (Jakarta: Depdikbud,1990), hal. 15

dan menerima berbagai kondisi lingkungan itu secara positif dan dinamis pula, sedangkan bimbingan dalam rangka merencanakan masa depan dimaksudkan agar siswa mampu mempertimbangkan dan mengambil keputusan tentang masa depan dirinya, baik yang menyangkut bidang pendidikan, bidang karier maupun bidang budaya, keluarga dan masyarakat.[3]

Prinsip Bimbingan dan Konseling di Sekolah

Prinsip bimbingan dan konseling disekolah Prinsip BK disekolah menegaskan bahwa penegakan dan penumbuh kembangan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah hanya mungkin dilakukan oleh konselor profesional yang sadar akan profesinya, dan mampu menerjemahkan ke dalam program dan hubungan dengan sejawat dan personal sekolah lainnya, memiliki komitmen dan keterampilan untuk membantu siswa dengan segenap variasinya disekolah, dan mampu bekerja sama serta membina hubungan yang harmonis-dinamis dengan kepala sekolah

Fungsi Bimbingan dan Konseling

Pada rambu-rambu penyelenggaraan bimbingan dan konseling dalam jalur pendidikan formal yang disajikan oleh Depdiknas dijelaskan sepuluh fungsi bimbingan dan konseling yang meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Fungsi pemahaman
2. Fungsi fasilitasi
3. Fungsi penyesuaian
4. Fungsi penyaluran
5. Fungsi adaptasi
6. Fungsi pencegahan
7. Fungsi perbaikan
8. Fungsi penyembuhan
9. Fungsi pemeliharaan
10. Fungsi bimbingan

METODE PENELITIAN

1. Jenis penelitian

---

[3] Hallen, *Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hal. 54-55.

Metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang dihasilkan data deskriptif berupa kata - kata tertulis dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.[1]

Selain itu dalam bukunya Sugiyono juga mendefinisikan Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci , pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowbaal, teknik pengumpulan dengan trianggulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif /kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.[4]

Penelitian deskriptif adalah salah satu bentuk penelitian yang paling dasar. Diajukan untuk mendeskriptifkan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang bersifat alamiah atau rekayasa manusia. Penelitian ini mengkaji bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, kesamaan, dan perbedaan dengan fenomena lain . Banyak penemuan penting yang dihasilkan dari penelitian diskriptif.

Jadi, peneliti menggunakan metode penelitian deskripstif kualitatif dalam meneliti layanan konseling yang ada di SMP Al-Madina Wonosobo

2. Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Al - Madina Wonosobo, yang terletak di Kalibeber, Kecamatan Wonosobo, Kabupaten Wonosobo.

3. Subjek penelitian

Peneliti menggunakan subyek penelitian dari beberapa narasumber di SMP Al-Madina Wonosobo yaitu;

a) Kepada sekolah SMP Al-Madina Wonosobo, Bapak Faizal Arifin., SE.,M.Pd
b) Guru Bimbingan Konseling SMP Al-Madina Wonosobo, Bapak Mahbubi.,S.H.
c) Guru Pendidikan Agama Islam SMP Al-Madina Wonosobo.

4. Teknik pengumpulan data

Dalam melakukan penelitiannya, peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

---

[4] Sugiyono" *metode Penelitian pendidikan;pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R & D"* (Bandung: Alfabeta,2017) hal.15.

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki, disebut observasi langsung. [1]

Wawancara dilakukan peneliti pada penelitian ini yaitu akan mewawancarai kepala sekolah SMP Al-Madina, Guru Bimbingan Konseling da salah satu siswa di SMP Al-Madina sehingga penulis dapat mengetahui implementasi yang dilakukan layanan Bimbingan Konseling dalam pembinaan akhlak siswa.

Dokumentasi dalam penelitian ini penulis mencari data yang yang berhubungan dengan tema penelitian. dalam hal ini penulis mencari dokumen yang berkaitan dengan data yang diperlukan dalam penelitian ini, kemudian mengabadikan momen kegiatan para siswa maupun proses wawancara

Ketiga hal diatas saling berkaitan dan dilakukan dengan teknik yang tepat agar hasil dari penelitian dapat memberikan informasi atau bahkan memberikan inovasi dari subjek penelitian agar subjek yang diteliti dapat meningkatkan kualitasnya dalam memberikan pelayanan yang maksimal kepada siswa-siswinya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Objek Penelitian

1. Profil Sekolah

Sekolah yang peneliti gunakan sebagai objek penelitian yaitu Sekolah Menengah Pertama Al Madina yang beralamat di Raya Kalibeber Km. 01 Wonosobo, Argopeni Rt. 001, Rw. 011. Kecamatan Wonosobo, Kabupaten Wonosobo. SMP Al Madina mempunyai luas tanah selebar 11.520 M^2 Dengan status kepemilikan milik yayasan. SMP Al Madina dikepalai oleh Bapak Faizal Arifin, S.E.,M.Pd.

2. Visi dan Misi

a) Visi

"Orbitkan Generasi Cinta Amal , Berwawasan Global, Dan Berkarakter Al-Qur'an."

b) Misi

1. Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dengan sistem "all days school" integrasi sekolah dan pesantren.

e-ISSN: XXXX-XXX; p-ISSN: XXXX-XXX, Hal 00-00

2. Mengembangkan multiple intelegents peserta didik dengan praktek dan pembiasaan cinta amal dalam ibadah kepada Allah swt maupun bermuamalah dengan sesama .
3. Meningkatkan intelektualitas peserta didik dengan wawasan global serta penguasaan bahasa Inggris , Arab dan Mandarin.
4. Menumbuhkan pribadi yang sopan dalam pergaulan dan santun dalam perilaku (berakhlakul karimah) berdasarkan nilai - nilai yang terkandung dalam al-Qur'an.
5. Mempersiapkan peserta didik sebagai generasi yang mampu melaksanakan ajaran agama Islam dengan pedoman ahlusunnah waljama'ah yang memiliki sifat *tasammuh, tawassuth, dan tawazzun*, generasi umat yang rahmatan lil'alamin.

3. Tenaga Kependidikan dan Peserta Didik

SMP Al Madina memiliki 40 orang jumlah tenaga kependidikan yang diantara ada 18 orang laki-laki dan 22 orang perempuan. Untuk jumlah peserta didik sendiri berjumlah 427 anak yang peneliti bagi menjadi 2, yaitu :

Tabel 1 Peserta didik berdasarkan jenis kelamin

No	Nama Asatidz	Status	Mapel
1	Faizal Arifin, SE., M.Pd	GTY	Kepala Sekolah
2	Dr. KH. Abdul Majid, M.Pd	GTY	Arbain Nawawi
3	Rizka Anindita Ayu Lestari, S.Sn.	GTT	Seni Budaya
4	Lailin Mufidah, Alhz. S.Pd.	GTY	Bahasa Inggris
			Program Tahfidz
			Pengampu Halaqoh
5	Ulfa Meida, S.Pd.	GTT	Bahasa Indonesia
6	Andri Santoso, S.Pd.T.	GTY	Matematika
7	Nafa Fadhilah, S.Pd.	GTT	PJOK
			IPS
8	Feriana, S.Pd.	GTT	Bahasa Indonesia
9	Nadia Ningsih Kusuma Efendi, S.Pd.	GTT	Bahasa Inggris
			Program Bilingual
10	Khotimatul Ulya, S.Pd.I.	GTT	PAI
11	Klasobo Ervika Aji Setiyana, S.Pd.	GTY	Bahasa Jawa
12	Nur Kholifah, S.Pd.	GTY	IPA
13	Sa'dullah Achmad, S.Kom.	GTY	Informatika
14	Rodli Jazuli S.Pd.	GTT	PJOK

No	Nama Asatidz	Status	Mapel
15	Desinta Yosopranata, S.Pd.	GTY	Matematika
16	Margareta Tarwiyatun	GTT	Bahasa Mandarin
17	Laela Putriana Melawati, S.S.	GTT	Bahasa Inggris
			PPKn
			Program Bilingual
18	Supriyanto S.Pd.I Alh.	GTY	Bahasa Arab
			Program Tahfidz
			Pengampu Halaqoh
19	Maroghi Ahmad, S.Ag.	GTT	PPKn
			Ke NU an
20	Bukhori Muslim, S.H.	GTT	PPKn
21	Cici Fitriya Ningsih Utami, S.Pd.	GTT	Pengampu Halaqoh
			Mufrodad Bahasa Arab
22	Alfa Khumaida Tsany	GTT	Safinah (Fiqih)
			Pengampu Halaqoh
23	Shofiyana Awalia, S.Pd.	GTY	PAI
			Arbain Nawawi
			Pengampu Halaqoh
24	Heny Khusniawaty, S.Pd	GTT	IPS
25	Arif Usman, S.Pd.	GTY	Bahasa Jawa
			Safinah (Fiqih)
			Pengampu Halaqoh
26	Mahbubi, S.H.	GTY	Ke NU an
27	Kholil Arifin	GTT	Jurumiyah (Nahwu)
28	Yunita Susiyanti, S.Pd.	GTY	Matematika
29	Meisya Asyifa Fajri, S.Pd.	GTY	IPA
30	Ahmad Yahya, S.Pd.	GTY	IPA
31	Fran Maulana Andika	GTY	Jurumiyah (Nahwu)
			Pengampu Halaqoh
32	Rizka Alviatul Khusna	GTT	Jurumiyah (Nahwu)
			Pengampu Halaqoh
33	Mansur Hidayat, S.Ag.	GTY	PAI
			Safinah (Fiqih)
			Pengampu Halaqoh
34	Fatikhatul Ma'unah	GTT	Seni Budaya
			Arbain Nawawi
			Program Tahfidz
			Pengampu Halaqoh
35	Lastri Arifah, S.Pd.	GTT	IPS
			Prakarya
36	Faturrohman	GTT	Arbain Nawawi
			Pengampu Halaqoh

No	Nama Asatidz	Status	Mapel
37	Wanda Astria Rahmadani	GTT	Jurumiyah (Nahwu)
			Pengampu Halaqoh
			Program Tahfidz
38	Muhammad Rif'al Amin, S.Ag.	GTT	Safinah (Fiqih)
			Bahasa Arab
			Pengampu Halaqoh
39	Hilman Al Hafidz	GTT	Pengampu Tahfidz Klasikal
			Pengampu Halaqoh
40	Lu'lu'atun Nafisah, S.S.	GTT	Bahasa Indonesia

Tabel 2. Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin

Laki-laki	Perempuan	Total
186	241	427

Tabel 3. Peserta Didik Berdasarkan Tingkat

Tingkat Pendidikan	L	P	Total
Tingkat 7	71	97	168
Tingkat 8	72	74	146
Tingkat 9	43	70	113
Total	186	241	427

Deskripsi Data

1. Layanan bimbingan konseling

Peran guru Bimbingan Konseling di SMP Al-Madina Wonosobo tergolong sangat penting, karena sebagai tolak ukur dalam keberhasilan pertumbuhan karakter baik secara sosial maupun pribadi, bisa diakui bahwa guru Bimbingan Konseling tidak mempunyai jam pembelajaran tersendiri di dalam kelas, tapi guru Bimbingan Konseling memiliki jam di luar kelas yang seringnya siswa menyebutnya jam kosong. Bapak Mahbubi menyatakan bahwa:

"Guru Bimbingan konseling merupakan guru yang tidak kalah penting dengan guru yang lainnya, sebab dengan adanya guru Bimbingan konseling menjadi pendorong dan tolak

ukur dari keberhasilan siswa. Yang di dalamnya memberikan layanan yang tidak hanya mengenai akhlak namun juga dengan masalah individu, maupun sosial"[5]

Tujuan dari Bimbingan Konseling tersendiri adalah agar bisa membentuk karakter siswa yang lebih positif, karena di dalam Bimbingan Konseling yang di cari adalah tidak hanya konseling secara pribadi, bisa secara kelompok, sosial, klasikal, ada juga konseling yang berhubungan dengan lanjutan karir.

Ada dua layanan bimbingan konseling yang dilakukan oleh SMP Al Madina, yaitu bimbingan individu dan kelompok.

a) Layanan Individu

"layanan individu itu misal mereka meminta atau datang ke ruang BK, layanan pertama yang akan berikan yaitu layanan konseling, yang kedua yaitu kita berikan layanan mediasi, yang ketiga kita berikan layanan motivasi dan yang kesekian kalinya kita berikan surat atau catatan pernyataan"

b) Layanan Kelompok

"biasanya pada layanan kelompok itu dibagi menjadi dua kasus, baik yang negatif maupun positif, jika positif itu seperti misal ada sekelompok anak yang sedang berkumpul ketika istirahat, biasanya guru bimbingan konseling itu ikut berbaur di dalamnya, tapi jika dalam hal negatif misal sekelompok anak melakukan bullying atau tawuran maka kita akan melakukan beberapa tindakan selanjutnya"[1]

Guru Bimbingan Konseling pastinya tidak bisa lepas dari faktor pendukung di dalamnya, seperti wali kelas yang pastinya selalu berhubungan langsung dengan siswa dan memantau perkembangan siswa. Ibu Sofiyana mengakatan

"Selain tugas guru Pendidikan Agama Islam menyampaikan materi pembelajaran , guru Pendidikan Agama Islam juga harus memberikan bimbingan , karena ketika kita mengajar guru Pendidikan Agama Islam itu tidak hanya menyampaikan materi saja , tetapi bagaimana agar pengetahuan yang di dapatkannya itu bisa diterapkan melalui sikap dan mempraktikan secara benar , baik di dalam maupun dilur sekolah."[6]

---

[5] Mahbubi, S.H., guru BK SMP Al-Madina, wawancara oleh penulis di Wonosobo, pada hari Rabu, 20 Maret 2024.

[6] Shofiyana Awalia, S.Pd., guru PAI SMP Al-Madina, wawancara oleh penulis di Wonosobo, pada hari Rabu, 20 Maret 2024

2. Implementasi layanan

Setiap bimbingan konseling pasti memiliki cara mengimplementasikan layanannya kepada siswa, sebagaimana dijelaskan oleh bapak Mahbubi selalu guru bimbingan konseling di SMP Al-Madina yaitu

"Layanan konseling di SMP Al-Madina itu biasanya bekerja sama dengan wali kelas, guru Pendidikan Agama Islam, dan karena di SMP al-madina ini memiliki latar belakang pondok pesatren jadi pasti perlu kerja sama dengan pengasuh dan pengurus pondok yang dilibatkan di bimbingan konseling ,selain itu dala menangani kasus kekerasan biasanya kita melakukan kerja sama dengan pihak polres untuk menanggulangi kasus bullying atau tawuran antar angkatan atau tindakan penganiyayaan ,jadi pada intinya kita selalu berkoordinasi dan melakukan kerjasama dengan pihak yang bersangkutan"[1]

Bimbingan Konseling itu tidak akan lepas hubungannya dengan karakter, seperti yang dijelaskan oleh ibu Sofiyana bahwa:

"Konseling sangat erat hubungannya dengan karakter siswa atau yang lebih penting memiliki hubungan dengan guru PAI, oleh karena itu guru PAI memperdalamkan keahlian guru konseling untuk dimasukan didalam materi yang daiajarkan guru PAI ,kita akan kaloborasi ,ketika nanti guru PAI menemukan peserta didik yang memang memiliki catatan itu akan disetorkan ,jadi nanti jika pada guru PAI kurang maksimal maka akan dilimpahkan kepada guru bimbingan konseling."[7]

3. Faktor pendukung dan penghambat

a) Faktor pendukung

Ada dua hal yang menjadi faktor pendukung dalam proses terlaksanya program bimbingan konseling yang ada di SMP Al Madina Wonosobo, yaitu rekan kerja dan sarana yang memadai

Dalam suatu tim pasti dibutuhkan rekan kerja yang mendukung dan kompak, dengan adanya rekan kerja yang mendukung dan kompak pasti akan mempermudah guru Bimbingan Konseling dalam memberikan layanan kepada siswa.

Guru Bimbingan Konseling tidak selamanya mengetahui sikap siswa, hanya sekedarnya saja, maka dari itu guru Bimbingan konseling dibutuhkan koordinasi

---

[7] Shofiyana Awalia, S.Pd., guru PAI SMP Al-Madina, wawancara oleh penulis di Wonosobo, pada hari Rabu, 20 Maret 2024

antara wali kelas, guru Pendidikan Agama Islam, dan perlu masukan dari kepala sekolah mengenai tindak lanjut permasalahan siswa.

Selain rekan kerja, faktor pendukung guru Bimbingan Konseling dalam memberikan layanan konseling kepada siswa adalah sarana dan prasarana yang memadai. Ruang Bimbingan Konseling menjadi sarana yang dibutuhkan guru Bimbingan Konseling karena dalam memberikan layanan kepada siswa terkadang membutuhkan privasi.

b) Faktor penghambat

Selain faktor penduku, ada juga faktor penghambat yang mempengaruhi kinerja tenaga pembimbing dalam melaksanakan bimbingannya.

Pertama, kurangnya tenaga pembimbing dalam pelaksanaannya di SMP Al-Madina ini hanya memiliki satu guru Bimbingan Konseling, sehingga sedikit kesusahan dalam memberikan layanan kepada siswa, maupun menangani permasalahan yang di hadapi siswa. Alasan mengapa tidak menambah guru Bimbingan konseling karena dirasa guru bimbingan konseling yang sudah ada dipercaya masih mampu untuk menjadi guru bimbingan koseling satu-satuya.

Kedua, kurangnya minat para siswa dalam melakukan bimbingan. Karena hanya memiliki satu guru Bimbingan Konseling dan guru tersebut adalah laki-laki, jadi bagi siswa perempuan pastinya sedikit canggung dan sungkan untuk datang ke ruang guru Bimbingan Konseling.[1]

Analisis Data

1. Layanan bimbingan konseling

Peranan guru Bimbingan dan konseling di SMP Al-Madina Wonosobo sebagai pengkoordinator utama semua kegiatan mengenai bimbingan dan konseling di sekolah adalah membantu siswa mengatasi berbagai masalah yang mereka hadapi agar menjadi individu mandiri, dan lebih terbuka mengenai masalah yang sedang dihadapi atau pilihan yang sulit untuk siswa pilih. Peran tersebut sangat penting dalam memastikan kelancaran proses belajar siswa sesuai dengan harapan yang diinginkan.

Di dalam menjalankan tugasnya guru Bimbingan pasti memerlukan bantuan salah satunya dengan faktor pendukung, seperti guru Pendidikan Agama Islam, juga membantu

dalam pembentukan karakter siswa dengan memberikan contoh langsung dan bimbingan terkait dengan nilai-nilai agama serta perilaku sosial yang baik.[8]

2. Implementasi layanan

Dari deskripsi yang disampaikan, bahwa di SMP Al-Madina, layanan konseling menangani berbagai macam kasus baik kasus negatif maupun positif, kasus didalamnya menggunakan berbagai macam cara dalam menanganinya.

a) Layanan Individu

Dalam menangani mengenai kasus individu proses dimulai dengan komunikasi kepada pihak- pihak yang berhubungan langsung dengan siswa seperti wali kelas dengan beberapa tahap seperti:

1) Identifikasi Masalah
2) Pendekatan Individu
3) Berkoordinasi dengan Guru Bimbingan Konseling
4) Penciptaan Rencana Tindak Lanjut
5) Wali kelas akan terus memantau perkembangan siswa

b) Layanan Kelompok

Dalam menangani kasus kelompok, guru Bimbingan Konseling di SMP Al-Madina meminta waktu atau jam pelajaran kepada wali kelas. Selanjutnya, guru Bimbingan Konseling memberikan konseling klasikal atau menyeluruh di dalam kelas biasanya guru bimbingan konseling tersebut memberikan pelajaran atau nasihat-nasihat di daam kelas yang sebenarnya tertuju kepada kelompok yang terlibat. Jika suatu permasalahan atau konflik yang terjadi mengandung unsur kekerasan atau tindakan yang tidak wajar guru Bimbingan Konseling tersebut akan mengambil kelompok yang terlibat dalam konflik tersebut, sebelum melakukan tindak lanjut guru Bimbingan Konseling akan bertanya mengenai beberapa pertanyaan kepada siswa, setelah itu siswa akan memberikan poin kepada siswa sesuai dengan konflikj yang dilakukan. Dengan pendekatan ini, layanan bimbingan konseling di SMP Al-Madina terfokus pada dua tingkatan, yaitu individu dan kelompok, dengan melibatkan kerjasama dengan wali kelas dalam prosesnya.[1]

Implementasi layanan guru Bimbingan Konseling di SMP al-Madina dirasa sudah cukup berhasi dalam memberikan layanan kepada siswa, sebab bisa dilihat bahwa tata tertib dan peraturan yang telah di buat sudah berjalan dengan baik dan bisa dikatakan berhail

---

[8] Shofiyana Awalia, S.Pd., guru PAI SMP Al-Madina, wawancara oleh penulis di Wonosobo, pada hari Rabu, 20 Maret 2024

karena banyak siswa yang mengunjungi atau berkonsultasi mengenai konflik individu dan lanjutan karir yang mereka bingungkan.

3. Faktor pendukung dan penghambat

a) Faktor pendukung

1) Rekan Kerja

Keharmonisan dan dukungan dari rekan kerja, termasuk staf sekolah dan kepala sekolah, sangat penting. Kerja sama yang solid memungkinkan guru Bimbingan Konseling untuk mendapatkan bantuan ketika menghadapi siswa yang memiliki masalah. Koordinasi dengan wali kelas, guru Pendidikan Agama Islam, dan masukan dari kepala sekolah dapat memberikan informasi tambahan yang diperlukan untuk menangani masalah siswa.

2) Sarana dan Prasarana

Keberadaan ruang Bimbingan Konseling yang memadai menjadi faktor pendukung. Ruang tersebut memberikan privasi yang diperlukan dalam memberikan layanan konseling kepada siswa**.** Dengan adanya dukungan rekan kerja dan sarana prasarana yang memadai, guru Bimbingan Konseling dapat lebih efektif dalam memberikan layanan kepada siswa, serta menangani masalah-masalah yang muncul di lingkungan sekolah.[9]

b) Faktor Penghambat

1) Kurangnya guru Bimbingan Konseling:

Jumlah guru Bimbingan Konseling yang tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan setiap angkatan menyebabkan kesusahan dalam memberikan layanan kepada siswa. Dengan hanya memiliki satu guru Bimbingan Konseling, tugasnya menjadi lebih berat dan sulit untuk menangani semua permasalahan yang dihadapi siswa.

2) Kurangnya minat siswa untuk datang konseling jika ada permasalahan:

Kehadiran hanya satu guru Bimbingan Konseling, yang merupakan laki-laki, dapat membuat siswa perempuan merasa canggung atau sungkan untuk datang ke ruang guru Bimbingan Konseling. Ketidaknyamanan ini bisa menjadi penghalang bagi siswa untuk mencari bantuan atau konseling saat mereka menghadapi masalah.

---

[9] Faizal Arifin, SE., M.Pd, Kepala SMP Al-Madina, wawancara oleh penulis di Wonosobo, pada hari Rabu, 20 Maret 2024.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian mengenai Implementasi Layanan Bimbingan Konseling di Wonosobo, penulis menyimpulkan bahwa bentuk layanan Bimbingan Konseling di SMP Al-Madina Wonosobo mencakup layanan individu dan kelompok. Implementasi layanan individu dilakukan dengan kerja sama antara pihak terkait, sedangkan layanan kelompok dilakukan melalui konseling di kelas dan pendekatan dengan siswa. Faktor pendukung implementasi ini meliputi adanya rekan kerja serta sarana dan prasarana yang memadai, sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya jumlah guru Bimbingan Konseling dan rendahnya minat siswa untuk melakukan konseling.

Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, penulis memberikan saran yang mungkin bermanfaat bagi pihak-pihak terkait. Pertama, orangtua diharapkan tidak lalai dalam memberikan bimbingan dan pengawasan lebih terhadap anak agar anak tidak merasa kesepian dan kurang perhatian, yang dapat mencegah mereka dari melakukan kegiatan menyimpang. Kedua, guru Bimbingan Konseling diharapkan sering berkomunikasi dan berkoordinasi dengan orangtua siswa untuk membahas perkembangan perilaku anak di sekolah. Ketiga, guru Pendidikan Agama Islam diharapkan memberikan teladan positif terkait ibadah dan sosial, serta tidak berhenti memberikan pelajaran-pelajaran positif kepada siswa. Keempat, siswa diharapkan lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar, terutama kegiatan keagamaan, serta menaati peraturan sekolah dan tidak malu berkonsultasi dengan guru Bimbingan Konseling jika menghadapi masalah. Terakhir, untuk penelitian lebih lanjut, disarankan memperhatikan kondisi karakter setiap tempat penelitian dan menambah wawasan mengenai layanan Bimbingan Konseling.

DAFTAR REFERENSI

Bukhari Is, *Implementasi Layanan Bimbingan Konseling di Madrasah Ibtidaiyah Labuhan Batu*, Jurnal Pendidikan dan sains, vol. 3 (2019), hal. 1.

Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam dalam Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadian Muslim*,(Bandung: Remaja Rosdakarya,2006), hal. 8.

S. Margono, *Metodologi penelitian pendidikan*, (Jakarta; Rineka Cipta, 2010), hal. 36.

Sugiyono" *metode Penelitian pendidikan;pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R & D"* (Bandung: Alfabeta,2017) hal.15.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (cet.26; Bandung: Alfabeta, 2017).

Implementasi Layanan Bimbingan Konseling di SMP Al-Madina Wonosobo

ORIGINALITY REPORT

25%	24%	10%	12%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	jurnaluniv45sby.ac.id Internet Source	2%
2	jurnal.fdk.uinsgd.ac.id Internet Source	2%
3	book-knowledge.net Internet Source	2%
4	www.researchgate.net Internet Source	2%
5	www.coursehero.com Internet Source	1%
6	repository.iainambon.ac.id Internet Source	1%
7	ijtihad.iainsalatiga.ac.id Internet Source	1%
8	Submitted to Valdosta State University Student Paper	1%
9	anzdoc.com Internet Source	1%

10	eprints.unm.ac.id Internet Source	1 %
11	mahkotakom.blogspot.com Internet Source	1 %
12	www.prin.or.id Internet Source	1 %
13	Submitted to Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai Student Paper	1 %
14	ijemd.umsida.ac.id Internet Source	1 %
15	Submitted to IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung Student Paper	<1 %
16	e-jurnal.lppmunsera.org Internet Source	<1 %
17	Azmatul Khairiah Sari, Neviyarni S, Yarmis Syukur. "Urgensi kerjasama personil bimbingan konseling di sekolah", TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan dan Konseling, 2021 Publication	<1 %
18	ar.scribd.com Internet Source	<1 %
19	pubhtml5.com Internet Source	<1 %

20	repo.uinsatu.ac.id Internet Source	<1 %
21	Rizki Kurniawan. "Peran Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19 di Madrasah Aliyah Negeri 1 Indragiri Hilir", Annual International COnference on Islamic Education for Students, 2022 Publication	<1 %
22	Submitted to Universitas Sanata Dharma Student Paper	<1 %
23	Zelly Iffiani, Mahmudi. "Pendidikan Berbasis Ayat Hadits: Membangun Generasi Berkualitas dalam Era Digital", Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal, 2024 Publication	<1 %
24	versita.com Internet Source	<1 %
25	webblogkkn.unsyiah.ac.id Internet Source	<1 %
26	id.wikipedia.org Internet Source	<1 %
27	ejournal.inkafa.ac.id Internet Source	<1 %
	todoorhanpamuk.com.es	

28	Internet Source	<1 %
29	armanyuni.blogspot.com Internet Source	<1 %
30	repo.fitk-unsiq.ac.id Internet Source	<1 %
31	docs.com Internet Source	<1 %
32	e-journal.potensi-utama.ac.id Internet Source	<1 %
33	ejournal2.undiksha.ac.id Internet Source	<1 %
34	ejurnal.stita.ac.id Internet Source	<1 %
35	jurnal.anfa.co.id Internet Source	<1 %
36	lib.uin-malang.ac.id Internet Source	<1 %
37	repo.iain-tulungagung.ac.id Internet Source	<1 %
38	repository.libertadores.edu.co Internet Source	<1 %
39	repository.unsri.ac.id Internet Source	<1 %

40	Arfani Fernando Fahmi, Susi Mareska, Emmi Kholilah Harahap, Hasep Saputra. "Peran Konselor Dalam Membentuk Pribadi Muslim Peserta Didik SMK Negeri 1 Kotabumi Lampung Utara Tahun Ajaran 2021/2022", Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan, 2022 Publication	<1 %
41	Netrawati Netrawati, Yeni Karneli, Neviyarni S.. "The implementation of Basic counseling Technique in Elementary School for Helping the development and Alleviating Student's Problems in West Pasaman District Education office", Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam, 2018 Publication	<1 %
42	Rohimah, Siti Nuri Nurhaidah, Syarifah Soraya. "Manajemen Sekolah Dalam Pengembangan Sinergitas Guru Pendidikan Agama Islam", TADBIR MUWAHHID, 2024 Publication	<1 %
43	digilib.unimed.ac.id Internet Source	<1 %
44	ejournal.unsri.ac.id Internet Source	<1 %
45	journal.lppmunindra.ac.id Internet Source	<1 %

46	www.kompasiana.com Internet Source	<1 %
47	www.memoireonline.com Internet Source	<1 %
48	zh.scribd.com Internet Source	<1 %
49	journal.uinsgd.ac.id Internet Source	<1 %

Exclude quotes	On	Exclude matches	Off
Exclude bibliography	On		

Implementasi Layanan Bimbingan Konseling di SMP Al-Madina Wonosobo

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

/0

GENERAL COMMENTS

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13

PAGE 14

PAGE 15

PAGE 16